

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, Objek penelitian ini menjadi sarana dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek pada penelitian ini adalah produk Starbucks.

Subjek penelitian adalah pihak - pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian Nanang Martono, (2010). Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli produk dari starbucks.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui Pengumpulan data dengan cara menggunakan kuisisioner dengan daftar pernyataan yang disebarkan kepada pelanggan starbucks berkaitan dengan *green marketing*, nilai yang dipersepsikan dan keputusan pembelian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria;

1. Responden yang berusia 17 tahun keatas, dikarenakan responden telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengisi kuesioner.
2. Responden melakukan pembelian berulang produk Starbucks minimal 2 kali, dikarenakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari responden dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM), sampel penelitian ini akan mengacu pada kriteria dari Hair *et al* (2010:637) yaitu dengan teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang diharapkan minimal 100 sampel dan maksimal 200 sampel, jadi dalam penelitian ini akan digunakan 160 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* dengan memberikan kuesioner kepada para responden yang terpilih.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*, dengan lima angka yang mewakili pendapat atau jawaban tersebut, yaitu Sugiyono, (2012):

1. Jawaban STS (sangat tidak setuju) = 1
2. Jawaban TS (tidak setuju) = 2
3. Jawaban N (netral) = 3
4. Jawaban S (setuju) = 4
5. Jawaban SS (sangat setuju) = 5

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel & Definisi	Indikator & Sumber
1.	<p><i>Green Marketing</i></p> <p>Pemasaran produk yang ramah lingkungan, menggabungkan beberapa aktivitas seperti modifikasi produk, perubahan proses produksi, kemasan, strategi iklan dan juga meningkatkan kesadaran pada pemasaran kepatuhan antara industry.</p> <p>Yazdanifard (2011)</p>	<p>1. <i>Green Product</i></p> <p>2. <i>Green Price</i></p> <p>3. <i>Green Promotion</i></p> <p>Singh (2010)</p>
2.	<p>Nilai Yang Dipersepsikan</p> <p>Selisih antara penilaian pelanggan prospektif atas semua manfaat dan biaya dari suatu penawaran terhadap alternatifnya</p> <p>Kotler & Keller (2012)</p>	<p>1. Kesesuaian antara harga dengan kualitas</p> <p>2. Kesesuaian antara harga dengan manfaat</p> <p>Widiarso (2012)</p>
3.	<p>Keputusan Pembelian</p> <p>Keputusan Pembelian adalah keputusan pembelian konsumen akhir perorangan dan rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi</p> <p>Kotler & Keller (2012)</p>	<p>1. Pilihan Produk</p> <p>2. Informasi Produk</p> <p>3. Evaluasi Produk</p> <p>Harianti Silitonga (2014)</p>

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2014) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan mempunyai jawaban yang sesuai dan terkait dengan variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas *SEM* dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan program aplikasi AMOS, dapat dikatakan valid jika loading factor pada bagian estimate $> 0,5$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2014) Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument pengukuran atau kuesioner dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu obyek penelitian. Suatu kuesioner reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan jawaban yang sama dan konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas kuesioner dengan menggunakan *construct reliability* (CR), dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *construct reliability* $> 0,7$.

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara *structural equation modeling* (SEM) adalah teknik analisis multivariat yang umum dan sangat bermanfaat yang meliputi versi-versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus-kasus khusus. Dalam analisis data ini, peneliti dibantu dengan program AMOS

Teknik analisa data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural. Langkah-langkah tahapannya dalam penelitian ini mangacu pada tahapan Hair et al., 1998 (dalam Ghozali, 2014), sebagai berikut

Langkah 1: Pengembangan model berbasis teori

Merupakan identifikasi secara teoritis terhadap permasalahan penelitian. Topik yang akan diteliti ditelaah secara mendalam dan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan harus didukung dengan justifikasi yang kuat. Karena, SEM ini akan mengkonfirmasi apakah data observasi sesuai dengan teori atau tidak. Jadi SEM tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis kausalitas imajiner. Langkah ini mutlak harus dikakukan dan hubungan yang akan digambarkan dalam langkah lebih lanjut harus mempunyai teori yang kuat.

Langkah 2 dan 3 : Menyusun Diagram Jalur dan Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan Struktural

Masing-masing variabel beserta indikator yang telah dibangun pada langkah sebelumnya antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk diagram jalur yang digambarkan dalam model penelitian. Masing-masing model kausalitas dibuat berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan. Dalam SEM diagram jalur ini dapat dikonversikan ke dalam persamaan structural.

Langkah 4: Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun.

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Dari data mentah observasi akan di ubah secara otomatis menjadi data kovarian atau matrik korelasi. Pada matrik kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan dengan matriks korelasi dalam memberikan validias perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Sedangkan, matriks kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan yaitu:

1. Estimasi Model Pengukuran (Measurement Model) Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak.
2. Model Struktur Persamaan (Structure Equation Model) Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat

apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

Langkah 5: Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung terdapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan hal tersebut berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Beberapa masalah identifikasi yang sering muncul sehingga model tidak layak adalah sebagai berikut:

Standard error yang besar untuk satu atau beberapa koefisien. Standard error yang besar menunjukkan ketidaklayakan model yang disusun. Standard error yang diharapkan adalah relatif kecil, yaitu kurang dari 0,5 atau 0,4 akan tetapi nilai standard error tidak boleh negatif.

1. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya muncul. Jika program tidak mampu menghasilkan suatu solusi yang unik, maka output tidak akan keluar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya sampel terlalu sedikit atau iterasi yang dilakukan tidak konvergen.
2. Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif. Varian error yang diharapkan adalah relatif kecil tetapi tidak boleh negatif.
3. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antara koefisien estimasi yang didapat (misal $> 0,9$) gangguan ini sering disebut dengan singularitas dan menjadikan model tidak layak untuk digunakan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi teori yang telah disusun.

Langkah 6 : Menilai Kriteria Goodness of Fit

Menilai kelayakan model adalah menilai apakah data yang diolah memenuhi asumsi model struktural, melihat ada tidaknya offending estimate dan menilai overall model fit dengan berbagai kriteria yang ada. Beberapa kriteria pengujian ketepatan model menggunakan Goodness of Fit Indices seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Goodness of Fit Indices

Goodness-of-Fit Indices	Cut of value
Significance Probability (p)	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$< 2,000$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
NFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Lee, Park, & Ahn dalam Ghozali (2008)

Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model

Bila estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar, maka dapat dilakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan. Akan tetapi, modifikasi hanya dapat dilakukan bila terdapat justifikasi teori yang cukup kuat, sebab SEM bukan ditunjukkan untuk menghasilkan teori tetapi untuk menguji model yang mempunyai pijakan teori yang baik dan benar. Untuk memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima langsung apa perlu dimodifikasi, perhatian diarahkan pada kekuatan prediksi dari model yaitu dengan mengamati besarnya residual yang dihasilkan.